

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota industri sering mengalami permasalahan yang berkaitan dengan tingkat keselamatan kerja yang masih minim di terapkan disetiap perusahaan. Sehingga menghambat proses berjalannya kegiatan sehari-hari diperusahaan. Untuk menghasilkan sistem kerja yang efektif dan hasil produksi yang baik maka perusahaan harus meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Seperti yang kita ketahui setiap tahunnya jumlah tingginya angka kecelakaan pada kerja terus meningkat, oleh karena itu penerapan Keselamatan dan Kesehatan pada Kerja (K3) di kota batam khususnya sangat perlu ditingkatkan dan yang bertanggung jawab untuk mencegah resiko cedera yang terjadi pada saat bekerja adalah kesadaran diri karyawan dan sistem keselamatan kerja yang harus diterapkan pada perusahaan. Sumber dayasangat berpengaruh besar terhadap kinerja di perusahaan agar menghasilkan kualitas dari produk atau jasa yang dihasilkan. Sumber daya yang dibutuhkan perusahaan saat ini adalah sumber daya manusia yang mampu memberikan kinerja yang baik. Mekanisme keselamatan kerja yang efektif ialah strategi untuk meningkatkan sumber daya manusia, keselamatan kerja di perusahaan di lakukan untuk mencegah tingkat kecelakaan yang terjadi pada karyawan. Menurut Risyulianti (2009) Keselamatan kerja adalah suatu bentuk program yang dibuat pengusaha maupun pekerja sebagai upaya untuk mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Menurut data BPJS Ketenaga Kerjaan yang diperoleh oleh penulis. Hampir setiap harinya terjadi 40.273 kasus kecelakaan saat kerja. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenaga Kerjaan mendata telah terjadi 147.000 kasus kecelakaan saat kerja pada tahun 2018. Sebanyak 3.8 persen berakibat cacat dan 1.75 persen berujung kematian. Direktur utama Ketenaga Kerjaan mengungkapkan bahwa kecelakaan kerja tidak hanya terjadi pada lokasi kerja. Sebanyak 57 persen kasus kecelakaan kerja pada tahun 2018 terjadi di luar tempat kerja, sedangkan 24 persen terjadi pada lokasi kerja. Dan tidak hanya itu Penyakit

Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Kerja (KK) belum tercatat baik oleh petugas maupun non petugas kesehatan di negara kita. Jika kita belajar dari Beberapa Negara luar, kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja menunjukkan kecendrungan prevalensi. Sebagai salah satu faktor utama penyebabnya sering terjadi hanya karena minimnya kesadaran para karyawan dan kualitas alat kerja yang tidak memadai. Oleh itu pemerintah memberlakukan undang-undang ketenaga kerjaan no.1 tahun 2003 pasal 35 ayat 3 sebagaimana dimaksud dalam mempekerjakan tenaga kerja wajib memberikan perlindungan yang mencakup kesejahteraan, keselamatan, dan kesehatan baik mental maupun fisik tenaga kerja. Dan dipasal 86 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (1) setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas Keselamatan dan Kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Dan dipasal 87 juga menegaskan bahwa (1) Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.

Penerapan keselamatan pada pekerja disuatu perusahaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan pada setiap pelaku di perusahaan, baik berkerja di bagian office maupun di lapangan , guna dilakukan untuk melindungi keamanan para pekerja. Keselamatan kerja merupakan sarana yang diterapkan untuk pencegahan terjadinya cedera, kecelakaan, cacat dan kematian akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja berlangsung secara efektif adalah keamanan bagi setiap perusahaan.

Keselamatan pada kerja berperan aktif pada kegiatan diperusahan sehari-hari dan keselamatan kerja memiliki hubungan erat antara setiap karyawan. pengetahuan yang diberikan dosen kepada mahasiswa mengenai sumber daya manusia tentang sistem keselamatan kerja , perancangan susunan work instruction, training system, untuk menerapkan ilmu tersebut maka dilakukan kerja praktek guna supaya mahasiswa lebih memahami dunia kerja sehingga dapat menganalisis dan menyelesaikan masalah yang terjadi di perusahaan tersebut.

Ketentuan-ketentuan penerapan K3 yang dijelaskan dalam undang-undang No. 1 Tahun 1970 adalah (1) tempat kerja yang menggunakan mesin, pesawat, perkakas, tempattertutup maupun terbuka, (2) tempat kerja pembangunan dan

perbaikan, perawatan, pembersih atau pembongkaran gedung, (3) tempat usaha, perkebunan pertanian, pekerjaan hutan, (4) pekerjaan usaha yang beregrak di pengelolaan emas, perak, pertambangan dan biji logam, (5) tempat pengangkutan barang, manusia dan binatang baik di air, darat maupun udara.

Adapun kewajiban pada seorang pimpinan disetiap perusahaan tentang K3 juga dituangkan pada undang-undang No. 1 Tahun 1970 pasal 9, kewajiban bagi seorang pemimpin adalah menjelaskan dan menunjukkan pada tiap tenaga kerja tentang bahaya yang dapat timbul di lokasi kerja, dan seorang pemimpin diwajibkan menyelenggara pembinaan bagi setiap karyawan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan pemberantas kebakaran serta meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja.

Untuk mencegah terjadinya resiko cedera yang rentan terjadi pada saat operasional kerja dan penyakit yang disebabkan kaerena kelalaian pekerja, berdasarkan uraian diatas oleh sebab itu tujuan dari penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui kebijakan dari PT. Sinar Sindo Sejati serta meminimalisirkan resiko akibat dari bahaya kecekalakaan kerja bagi karyawan yang terjadi dilingkungan perusahaan. Dengan demikian penulis ingin mengkaji dan meniliti dengan judul **“PENERAPAN SISTEM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PT.SINAR SINDO SEJATI”**

1.2 Ruang Lingkup

Adapun Ruang lingkup yang akan dijelaskan penulis sesuai dengan keadaan yang terjadi di perusahaan dalam laporan kerja praktek yaitu PT. Sinar Sindo Sejati yang merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang supplier kertas yang berada di kota Batam. Dalam menjalankan usaha terkadang banyak aturan-aturan yang tidak dilakukan pada operasional kerja. Contohnya, dalam menjalankan aturan keselamatan kerja. Maka dari itu, penulis akan meniliti permasalahan yang terjadi pada PT. Sinar Sindo Sejati yang berhubungan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja perusahaan tersebut.

1.3 Tujuan Proyek

Tujuan dari dilakukannya obeservasi ini adalah untuk menurunkan tingkat kecelakaan kerja pada karyawan-karyawan di perusahaan dengan cara melakukan training atau arahan kepada karyawan agar mengantisipasi terjadinya kecelakaan pada saat berkerja. Dalam pelaksanaan kerja dipraktek di PT. Sinar Sindo Sejati di harapkan menghasilkan sebuah system keselamatan kerja yang sesuai dengan sumber daya manusia (SDM) yang selama ini penulis pelajari selama masa perkuliahan dan dapat diterapkan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga dapat menghasilkan kualitas keselamatan kerja yang baik pada setiap karyawan.

1.4 Luaran Proyek

Luaran Proyek dari kerja praktek ini adalah:

1. Pelatihan
Semua karyawan baik di office terkhusus dilapangan harus pelatihan mengenai prosedur operasi, prosedur keselamatan, dan pelatihan menggunakan mesin yang digunakan saat berkerja.
2. Menyiapkan papan informasi mengenai K3, Rambu dan Banner
3. Melakukan check list yang membantu melihat apakah alat pelindung diri (APD) yang dibutuhkan sudah terpenuhi.

1.5 Manfaat Proyek

1. Bagi Perusahaan
Dengan Mengimplementasi analisis keselamatan kerja pada karyawan di PT. Sinar Sindo Sejati perusahaan dapat meningkatkan keselamatan kerja pada kegiatan sehari-hari di lingkungan kerja dengan jangka berskala Panjang sehingga mengurangi terjadinya kecelakaan yang terjadi di perusahaan. Secara umum perusahaan akan mengurangi kerugian baik fisik maupun financial yang dapat merugikan perusahaan dan karyawan. tidak hanya itu, perusahaan juga mendapat gagasan baru mengenai keselamatan kerja pada karyawan. Paling utama juga perusahaan dapat menghindari tuntutan hukum apabila terjadinya kecelakaan kerja.
2. Bagi Mahasiswa

Melalui kerja praktek ini penulis dapat mengerti keadaan di lingkungan kerja yang spesifik ke distributor secara nyata, mendapatkan pengalaman, mendapatkan wawasan, pengetahuan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari, dan penulis juga dapat menerapkan sistem yang berguna dari ilmu yang diperoleh dan memperdalam ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktek kerja.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah pembahasan berikutnya, maka metodologi pembahasan dibagi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan dan luaran proyek kerja praktek, manfaat proyek, serta sistematis pembahasan dan penulisan yang dilakukan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori tentang keselamatan kerja pada karyawan, temuan dari para ahli dan hasil penelitian sebelumnya. Juga referensi penelitian yang dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan topik pada kerja praktek, dan uraian yang ditulis diarahkan untuk menyusun rancangan untuk diterapkan dalam melaksanakan kerja praktek.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi identitas tentang perusahaan, struktur organisasi pada perusahaan, kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, serta system keselamatan kerja, penerapan work instruction pada perusahaan.

BAB IV : METODOLOGI

Bab ini menjelaskan tentang mengenai bentuk desain, metode penelitian yang digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian yang berisi rancangan penelitian

BAB V : ANALISIS DATA DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan wawancara awal dari mahasiswa di perusahaan yang menjadi lokasi untuk kerja praktek dan berisi tentang perancangan system yang digunakan dalam pelaksanaan kerja praktek .

BAB VI : IMPLEMENTASI

Bab ini membahas tentang proses yang terjadi pada tahap implementasi proyek kerja praktek dan memperoleh hasil perancangan untuk di implementasikan pada perusahaan yang menjadi tempat kerja praktek . Bab ini memuat hal penting yaitu, implemementasi luaran proyek dan hasil dari implementasi.

BAB VII : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil dari keseluruhan kerja praktek yang dilaksanakan, juga berisi saran kepada karyawan terkait hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan proyek kerja praktek.